

KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN JOGER PABRIK KATA-KATA DALAM MEMBANGUN MOTIVASI KERJA

Ella Dia Nurbaiti¹⁾, I Gusti Agung Alit Suryawati²⁾, Ni Luh Ramaswati Purnawan³⁾

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: eladia687@gmail.com, igaalitsuryawati@yahoo.co.id , ramaswati.purnawan@gmail.com

ABSTRACT

The success of the organization in achieving the goals it wants to achieve depends on its leadership. To realize the goals of the organization the leader must communicate effectively with staff. Joger Kata-Kata Factory has been established only 37 and has more than 300 members of the Joger family. The purpose of this study was to find out how Joger Factory Kata-Word leadership communication in building work motivation from members of the Joger family. This research is a qualitative research - descriptive by using interview data collection techniques, observation and documentation studies and informant determination techniques using purposive sampling technique. The results of this study show that leaders in building work motivation from members of the Joger Word Factory family by implementing effective leadership communication in accordance with the concepts proposed by Barret and have fulfilled the needs of Joger family members according to maslow's hierarchy of needs theories.

Keywords: Communication, Leadership, Work Motivation, Joger Pabrik Kata Kata.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Organisasi adalah suatu kumpulan atau sistem individu yang bersama-sama melalui suatu hirarki pangkat dan pembagian kerja, berusaha mencapai tujuan tertentu (Mulyana, 2001: 164). Pemimpin dan organisasi tidak dapat dipisahkan satu sama lain, keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang akan dicapai suatu perusahaan bergantung pada kepemimpinannya, karena itu pemimpin merupakan inti dalam organisasi yang menduduki fungsi sentral dari segala pola interaksi yang terjadi dalam suatu organisasi yang berjalan Kartono (2011: 14). Kepemimpinan adalah upaya seseorang mempengaruhi sekelompok orang melalui komunikasi untuk mencapai

tujuan, cara mempengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah, tindakan yang menyebabkan orang lain bertindak atau merespons dan menimbulkan perubahan posisi sesuai kehendak yang diinginkan (DuBrin, 2005:3). Menurut Barret (2008:5) komunikasi kepemimpinan merupakan suatu fungsi yang dapat memegang kontrol dalam perusahaan, dengan tujuan memberikan pesan dari pemimpin yang akan berpengaruh pada seseorang maupun kelompok, organisasi atau suatu komunitas. Komunikasi kepemimpinan secara lengkap tersusun dari berbagai keterampilan komunikasi dan merupakan sumber untuk mengatasi segala gangguan, membuat dan menyampaikan pesan untuk petunjuk, arahan, motivasi, atau inspirasi bagi orang lain untuk bertindak. Selain

pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan baik, organisasi atau perusahaan membutuhkan karyawan yang memiliki motivasi kerja tinggi sehingga akan berpengaruh pada produktivitas dan kinerja. Motivasi kerja sendiri merupakan dorongan untuk berupaya melakukan segala sesuatu yang lebih baik daripada lainnya di dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan (Umar, 2002:239). Motivasi timbul tidak hanya dari dirinya sendiri melainkan pemberian motivasi dari pemimpin sehingga karyawan dapat bekerja lebih optimal dan berdampak pada peningkatan kinerjanya (Handoko,2003: 44)

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Joger Pabrik kata-kata sebagai objek penelitian, Joger pabrik kata-kata adalah salah satu perusahaan di Bali yang bergerak dalam bidang penjualan oleh-oleh. Joger pabrik kata-kata didirikan pada tanggal 19 Januari 1981 oleh Joseph Theodorus Wulianadi. Sampai saat ini Joger telah memiliki dua gerai, di Joger pabrik kata-kata Kuta tanpa nomor dan TeMan (TEmpat PenyaMAN) Joger Luwus dengan total karyawan lebih dari 300 orang berdasarkan warna sabuk, pemimpin Joger memiliki cara memimpin perusahaannya yang berlandaskan pada prinsip happiness oriented dengan sistem kekeluargaan. Berkaitan dengan pemaparan hal di atas, penulis ingin mengatahui Bagaimana Komunikasi Kepemimpinan Joger Pabrik Kata-Kata dalam Membangun Motivasi Kerja

2. KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi Organisasi

Redingg dan Sanborn dalam Muhamammad (2004: 65) menyatakan bahwa komunikasi dalam suatu organisasi adalah salah satu bentuk pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Komunikasi organisasi merupakan komunikasi yang terjadi di dalam suatu organisasi dan komunikasi yang terjadi di antara organisasi tersebut dengan lingkungan organisasi itu sendiri, yang mendefinisikan organisasi maupun menentukan kondisi-kondisi eksistensinya dan arah pergerakannya (Hardjana, 2016 : 41). Sifat terpenting komunikasi organisasi adalah penciptaan pesan, penafsiran, dan penanganan kegiatan anggota organisasi. Bagaimana suatu komunikasi berlangsung dalam organisasi dan apa makna nya bergantung pada konsep dari seseorang mengenai organisasi (Pace & Faules, 2006 : 34).

Komunikasi Kepemimpinan

Menurut Barret (2008:5) menerangkan komunikasi kepemimpinan merupakan suatu fungsi kontrol dalam perusahaan yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi anggota dalam organisasi. Komunikasi kepemimpinan tersusun atas keterampilan dalam berkomunikasi dan merupakan sumber dalam mengatasi konflik atau masalah serta penyampaian pesan untuk segala bentuk petunjuk, arahan, motivasi, maupun inspirasi bagi orang lain untuk bertindak. Dalam hal ini seorang pemimpin harus mampu memiliki kualitas keterampilan komunikasi yang baik

guna untuk meningkatkan perilaku kooperatif dan suportif bawahannya.

Prinsip Komunikasi Kepemimpinan yang Efektif

Menurut Barret (2006;270) Dalam sebuah organisasi untuk mengukur tingkat efisiensi komunikasi antara pimpinan dan karyawan, terdapat tujuh prinsip yang digunakan sebagai berikut:

- a. perencanaan strategi yang dibuat dan yang sudah terjadi sesuai dengan tujuan, sehingga pencapaian komunikasi organisasi atau perusahaan mendapatkan hasil yang efektif
- b. perencanaan komunikasi terintegrasi yang dilakukan setiap tahun oleh perusahaan
- c. tanggung jawab atas perusahaan tertumpu pada manajemen
- d. perusahaan memiliki strategi untuk menetapkan pesan yang disampaikan secara konsisten pada semua bagian organisasi atau perusahaan.
- e. Perusahaan menggunakan berbagai macam saluran media yang di pengaruhi oleh budaya organisasi
- f. Perusahaan dalam menempatkan strategi komunikasi dalam mengelola informasi harus sesuai dengan area fungsional
- g. Frekuensi perusahaan mengukur penerapan hasil akhir dan evaluasi

Fungsi Kepemimpinan

Menurut Sondang P. Siagian (2011;167) terdapat lima fungsi kepemimpinan, sebagai berikut

1. Penentu arah
2. Komunikator
3. Mediator
4. Juru Bicara
5. Intregator

Motivasi Kerja

Menurut Siagian (2002:89) motivasi kerja sendiri sebagai daya pendorong bagi seseorang untuk dapat memberikan kontribusi yang maksimal demi tercapai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, dengan pengertian bahwa tercapainya tujuan organisasi berarti tercapai pula tujuan pribadi para anggota dalam organisasi.

Teori Motivasi yang banyak digunakan adalah teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow. Maslow menyatakan asumsinya bahwa orang yang bergabung dalam suatu organisasi berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (fisiologis) sebelum mengarahkan perilaku kearah kebutuhan yang paling tinggi (*self actualization*). Apabila ada kebutuhan seseorang karyawan sangat amat kuat, maka akan semakin kuat pula motivasi orang tersebut dalam menggunakan perilaku yang mengarah pada pemuasan kebutuhannya. Adapun 5 teori hierarki yang dikemukakan oleh Abraham Maslow sebagai berikut:

1. Fisiologis ; 2. Rasa Aman; 3. Sosial ; 4. Penghargaan; 5. Aktualisasi diri

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena realitas sosial yang terjadi di sekitar masyarakat atau kelompok yang menjadi objek penelitian. sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan dan data sekunder data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Joger Pabrik Kata-Kata. Dalam penulisan penelitian ini peneliti dalam menentukan informannya dengan cara menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang di dapat pada penelitian ini diperoleh dengan melalui berbagai proses wawancara dengan responden yang dianggap mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti, serta observasi dan juga studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisa data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Joger Pabrik Kata-Kata

Joger Pabrik Kata-Kata adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan oleh-oleh, usaha Joger disebut "pabrik kata-kata" sebab yang merupakan produksi utama Joger adalah kalimat-

kalimat singkat yang agak nyeleneh. Kata JOGER pada awalnya di ciptakan langsung oleh pemilik nya yaitu Joseph Theodorus Wulianadi yang bermula ingin mengawali usaha kecilnya di sebuah pertokoan Jalan Sulawesi no 37 Denpasar, Joseph memutuskan untuk memakai nama JOGER, dimana nama JOGER diambil dari nama pemiliknya sendiri yaitu bapak Joseph Theodorus Wulianadi yang digabung dengan nama sahabatnya Gerard yang memberikan uang sebesar US \$ 20.000 sebagai modal dari usahanya.

Dalam menjalankan perusahaan Joseph berlandaskan pada "*Happines Oriented*" atau berorientasi pada kebahagiaan. Dalam upaya pencapaian kebahagiaan dalam Joger Pabrik Kata-Kata di bentuklah sistem kekeluargaan dalam kepemimpinannya. Saat ini Joger Pabrik Kata-Kata telah memiliki lebih dari 300 orang anggota keluarga Joger. Telah berdiri 37 tahun Joger Pabrik Kata-Kata memiliki berbagai macam prestasi dan memperoleh penghargaan dari MURI (Museum Rekor Indonesia) karena sudah membuat lebih dari 6.000 desain dan dinobatkan oleh *Insight Bali Magizine* sebagai *The President of Words* pada tahun 2009.

Hasil Temuan dan Analisis Penelitian

Setiap perusahaan yang ingin mencapai tujuan organisasi pastinya memiliki pemimpin yang akan menjalankan operasional perusahaan, tercapai tidaknya tujuan organisasi akan bergantung dari pemimpin dalam melakukan komunikasi dengan anggota perusahaan, sehingga dibutuhkan komunikasi kepemimpinan yang

efektif dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Barret (2006;270) dimana sebuah organisasi untuk mengukur tingkat efisiensi komunikasi antara pimpinan dan karyawan, terdapat tujuh prinsip yang digunakan sebagai berikut: *Strategic objective, Process, Management, Messages, Media/Forums, Communicaion Staff, Communication Assesment*. Komunikasi kepemimpinan memiliki peran dalam membangun motivasi anggota dalam perusahaan, sehingga dalam mengukur terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang bertujuan untuk memotivasi karyawan agar dapat bekerja secara maksimal digunakan teori Abraham Masslow, Abrraham Masslow menyebutkan dalam mempengaruhi karyawan pimpinan harus memberi motivasi yang dapat meningkatkan produktifitas sehingga tujuan organisasi atau perusahaan dapat tercapai dalam Robbin and Judge (2015;129).

a. *Prinsip strategic objective*

Joger Pabrik Kata-Kata menetapkan berbagai strategi komunikasi sesuai dengan apa yang ada dalam konsep *strategic objective*, penetapan strategi yang dilakukan oleh Joger Pabrik Kata-Kata sejalan dengan tujuan dari Joger Pabrik Kata-Kata yang berlandaskan pada *happiness oriented* atau pencapaian pada kebahagiaan Strategi tersebut dijalankan dalam bentuk pemimpin menciptakan suasana kerja yang nyaman, aman dan menyenangkan dengan mengelola perusahaan sebagai suatu keluarga yang menjadikan perusahaan Joger Pabrik Kata-

Kata sebagai rumah untuk berkumpul dan beraktifitas.

b. *Prinsip Process*

Dalam menerapkan konsep proses sesuai dengan prinsip komunikasi kepemimpinan. pimpinan Joger Pabrik Kata-Kata telah melakukan proses komunikasi kepada anggota keluarga Joger, dimana proses komunikasi yang dilakukanpun beragam baik secara langsung ataupun menggunakan media komunikasi, namun pemimpin Joger mengakui bahwa proses komunikasi secara langsung lebih efektif.

c. *Prinsip Management*

Ditemukan dalam memenuhi prinsip *management* bidang komunikasi kepemimpinan yang ada di Joger Pabrik Kata-Kata tertumpu pada management dan pimpinan Joger, dimana tanggung jawab tidak hanya tertumpu pada management namun juga merupakan tanggung jawab pimpinan Joger sehingga keduanya sama sama memiliki tanggung jawab penuh terhadap komunikasi. Joger Pabrik Kata-Kata memiliki Dewan Kebijaksanaan Keluarga merupakan salah satu upaya untuk mencari masukan-masukan dari anggota keluarga Joger serta sebagai perantara antara pimpinan Joger dengan anggota keluarga Joger yang lain.

d. *Prinsip Message*

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada Joger Pabrik Kata-Kata, pimpinan selama ini telah menetapkan pesan-pesan yang disampaikan secara terus menerus kepada anggota keluarga Joger. Salah satunya pesan yang disampaikan pemimpin Joger

yang selalu disampaikan berupa ajakan untuk saling memiliki satu sama lain sebagai anggota keluarga “Mari kita bersama-sama menjadikan Joger Pabrik Kata-Kata sebagai keluarga yang bermanfaat bagi diri sendiri sendiri maupun orang lain” hal tersebut selalu disampaikan secara konsisten oleh pemimpin Joger di setiap pertemuan dengan anggota keluarga Joger.

e. *Prinsip Media Forums*

Pada Joger Pabrik Kata-Kata pimpinan Joger pada dasarnya lebih sering berkomunikasi tatap muka atau *face to face* dengan anggota keluarga Joger namun intensitas penggunaan media komunikasi dan forum juga terbilang cukup sering digunakan oleh Joger Pabrik Kata-Kata. Terbukti dengan adanya kegiatan yang dilakukan setiap hari rabu dan jum’at yang disebut dengan meditasi bikin bahagia, kegiatan tersebut menjadi media komunikasi antara pimpinan dengan anggota keluarga Joger dan penggunaan berbagai macam media cetak, elektronik dan media sosial.

f. *Prinsip Communication Staff*

Perusahaan Joger Pabrik Kata-Kata terdapat *communication officer* yang disebut Dewan Kebijakan Keluarga. Dewan Kebijakan Keluarga dibentuk oleh pimpinan Joger Pabrik Kata-Kata untuk mengatur tata kelola pesan, informasi dan komunikasi yang berada di Joger Pabrik Kata-Kata agar mempermudah proses komunikasi. Dewan Kebijakan Keluarga dalam hal ini mengatur segala jenis komunikasi baik internal maupun eksternal, apabila dalam komunikasi

internal Dewan Kebijakan Keluarga bertugas untuk menyampaikan ulang pesan atau informasi yang diberikan oleh pimpinan pada saat rapat rutin setiap minggu kepada seluruh anggota keluarga Joger Sedangkan strategi *communication staff* dalam komunikasi eksternal adalah sebagai penghubung dengan pihak luar apabila pimpinan sedang diluar kota.

g. *Prinsip Communication Assessment*

prinsip *communication assessment* telah di jalankan oleh Joger Pabrik Kata-Kata melalui rapat rutin yang dilakukan pada setiap hari kamis setiap minggunya, rapat evaluasi tersebut diadakan untuk terus mengevaluasi pesan atau instruksi yang disampaikan oleh pimpinan saat rapat minggu lalu untuk meminimalisir terjadinya *miscommunication* dan bisa menjadi umpan balik dalam menerapkan strategi-strategi selanjutnya

Dalam suatu perusahaan keberhasilan komunikasi kepemimpinan juga dilihat dari faktor bagaimana pemimpin mampu membangun motivasi kerja dari anggota perusahaan. Sebagai salah satu perusahaan Joger Pabrik Kata-Kata juga melihat hal tersebut penting dilakukan karena Joger Pabrik Kata-Kata membutuhkan anggota keluarga Joger yang memiliki motivasi kerja tinggi sehingga akan berpengaruh pada produktivitas dan kinerja anggota perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Membangun motivasi kerja yang tinggi tidak hanya dapat ditingkatkan melalui komunikasi kepemimpinan yang efektif sehingga mampu membangun motivasi kerja, namun

membangun motivasi kerja yang tinggi dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan anggota perusahaan oleh pimpinan perusahaan.

Dalam Joger Pabrik Kata-Kata kebutuhan yang paling dasar bagi seseorang agar termotivasi untuk bekerja telah di penuhi, pemenuhan kebutuhan fisiologis yang dilakukan oleh pemimpin Joger Pabrik Kata-Kata dengan memberikan kebutuhan pangan, dimana dalam beraktifitas di Joger anggota keluarga Joger mendapat makan tiga kali sehari, kebutuhan rasa aman yang dikemukakan oleh Maslow dalam Joger Pabrik Kata-Kata pemenuhan rasa keamanan secara fisik belum sepenuhnya dijalankan oleh Joger Pabrik Kata-Kata, belum adanya jaminan kesehatan yang diberlakukan oleh Joger Pabrik Kata-Kata sebagai tanggungan dalam bekerja (BPJS) namun Joger Pabrik Kata-Kata memiliki aturan jika ada anggota keluarga Joger yang sakit atau meninggal anggota keluarga Joger akan menyumbang. Untuk pemenuhan kebutuhan rasa aman secara emosional sudah sangat baik dijalankan oleh Joger Pabrik Kata-Kata yang memperlakukan anggota keluarga Joger secara adil dan berusaha membangun rasa aman secara emosional dalam diri Joger Pabrik Kata-Kata dengan berusaha untuk menjaga hubungan yang baik antara sesama anggota keluarga Joger dan pemimpin Joger

Kebutuhan selanjutnya ada kebutuhan sosial seperti kenyamanan dan penerimaan dan hubungan dengan anggota perusahaan lain, hal ini

berdasarkan konsep teori hierarki kebutuhan Maslow mengenai kebutuhan sosial yang meliputi kebutuhan akan kasih sayang dan bersahabat (kerjasama), rasa memiliki, kenyamanan dan penerimaan. Pemimpin Joger Pabrik Kata-Kata telah memenuhi kebutuhan sosial yang dikemukakan oleh Maslow, ini terbukti dari beberapa upaya yang dilakukan oleh pemimpin untuk membangun hubungan yang baik antara sesama anggota keluarga Joger maupun pemimpin dengan anggota keluarga Joger. Dalam memenuhi kebutuhan penghargaan pemimpin Joger Pabrik Kata-Kata sangat mengahragai keberadaan dari anggota keluarga Joger ini terbukti dimana pemimpin Joger selalu melibatkan anggota keluarga Joger dalam memutuskan segala hal yang berkaitan dengan perusahaan, dengan memberikan hak kepada anggota keluarga Joger dalam memberikan masukan atau pendapat saat rapat evaluasi dan pemenuhan kebutuhan penghargaan faktor eksternal seperti status, pengakuan dan prestasi pemimpin Joger sudah berusaha memenuhi hal tersebut guna untuk membangun motivasi kerja anggota keluarga Joger. Pemimpin Joger tidak pernah membedakan status jabatan dari anggota keluarga Joger dan pemimpin berupaya untuk memberikan gaji diatas UMR

Kebutuhan yang terakhir adalah kebutuhan aktualisasi diri Pemimpin Joger Pabrik Kata-Kata berupaya memenuhi kebutuhan aktualisasi diri anggota keluarga Joger, upaya tersebut dilakukan dengan memberikan kesempatan anggota keluarga Joger untuk mengikuti seminar di luar Joger

Pabrik Kata-Kata guna untuk meningkatkan potensi diri anggota keluarga Joger. Selain itu pemimpin Joger juga berusaha menumbuhkan potensi diri anggota keluarga Joger yang tidak hanya berhubungan dengan pekerjaan saja, ini terbukti dalam Joger Pabrik Kata-Kata terdapat kegiatan *ekstrakurikuler*, seperti *photographer*, bahasa Inggris, bahasa Mandarin, sepeda, dan karate.

5. KESIMPULAN

Dari penyajian data kemudian menganalisa data tersebut, dalam penelitian ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut;

1. Komunikasi kepemimpinan dalam Joger Pabrik Kata-Kata dilakukan langsung oleh Joseph Theodorus Wulianadi dibantu dengan Dewan Kebijakan Keluarga, dalam membangun komunikasi dan hubungan yang baik antara pimpinan Joger dan anggota keluarga Joger dalam Joger Pabrik Kata-Kata pemimpin menciptakan suasana kekeluargaan.
2. Prinsip-prinsip komunikasi kepemimpinan yang dikemukakan oleh Barret telah dijalankan dengan baik oleh pemimpin Joger Pabrik Kata-Kata. Adapun konsep komunikasi kepemimpinan yang dimaksud yaitu; pertama *strategic objective*, Kedua *processes*, Ketiga *management*, Keempat *messages*, Kelima *media/forums*, Keenam *communication staff*, dan Ketujuh *communication assessment*

3. Keberhasilan komunikasi kepemimpinan yang dijalankan oleh pemimpin Joger Pabrik Kata-Kata juga merupakan faktor penentu dalam keberhasilan pemimpin membangun motivasi kerja anggota keluarga Joger, hal ini ditentukan dari pemimpin Joger Pabrik Kata-Kata yang mampu memenuhi aspek-aspek kebutuhan sesuai dengan teori hierarki kebutuhan Maslow.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Barret, Deborah J., 2008. *Leadership communication*, Second Edition, New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Barrett, Deborah J., 2006. *Leadership Communication*, First Edition, New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Effendy, Onong Uchyana. (2011). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Handoko, T. hani, (2003). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi II, Yogyakarta: BPFE
- Hardjana, Andre. (2016). *Komunikasi Organisasi Strategi dan Kompetensi* , Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Kartono, Kartini. (2008). *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad, Arni. (2002). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyana, Dedi, (2001). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Pace. R. Wayne & Faules. Don. (2005). *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pace. R. Wayne & Faules. Don. (2006). *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- .Robbins & Judge. (2015). *Perilaku Organisasi: Organizational Behavior*. Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat
- Siagian, P.S., (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Siagian, P.S., (1997). *Manajemen Strategi*, Cetakan1. Jakarta: Gunung Agung
- Siagian, Sondang. (2002). *Filsafat Administrasi*. Edisi Revisi, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Siswanto, Sastrohadwiryono. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Bandung :Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Madhiah. 2012. Pola Komunikasi Pemimpin Dalam Membangun Motivasi Kerja Pegawai Kantor Kelurahan Wonorejo Kota Pekanbaru. Dari <http://repository.uin-suska.ac.id/8014/>. Diakses pada Jumat 5 Januari pukul 09.00 wita.
- Murgawantari. Purnawan dan Suryawati. 2016. Peran Komunikasi Kepemimpinan Dalam Menjaga Loyalitas Karyawan Pada Titiles Denpasar. Dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/31539>. Diakses pada hari Kamis 4 Januari 2018 pukul 14.00 wita.
- Na'im, Tomy Ajrul. 2015. Pola Komunikasi Pimpinan Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Magelang. Dari <http://digilib.uinsuka.ac.id/15733/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses pada hari Kamis 4 Januari 2018 pukul 11.30 wita.
- Puspanegara, Ageng. 2012. Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Guru Sd Di Gugus I Kecamatan Wates. Kabupaten Kulon Progo. Dari <http://eprints.uny.ac.id/7829/>. Diakses pada Jumat 5 Januari 2018 pukul 13.00 wita.
- Sehfudin, Arief. 2011. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pt Bank Tabungan Pensiunan Nasional Cabang Semarang). Dari <http://eprints.undip.ac.id/26964/>. Diakses pada Jumat 5 Januari pukul 12.00 wita.
- Vitri, Nidya Tiya. 2014. Integrated Marketing Communication dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Candi Prambanan. (<http://digilib.uinsuka.ac.id/13724/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>). diakses 2 Mei 2018 pukul 20.00 wita
- Wulandari, Putri. Gaya Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Pt. White And Blue Di Pekanbaru. Dari <https://media.neliti.com/media/publications/31827-ID-gaya-komunikasi-pimpinan-dalam-meningkatkan-kinerja-karyawan-pada-pt-white-and-b.pdf>. Diakses pada Kamis 4 Januari pukul 15.00 wita.

<http://www.jogerjelek.com/interview-dengan-mr-joger/>. Diakses pada Senin 1 Januari 2018 pukul 19.00 wita.